

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Bentuk dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zuldafrial (2016:6) mengatakan metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Menurut Nawawi (2015:67) menjelaskan metode deskriptif merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sugiyono (2020:2) menyatakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Sugiyono (2020: 27) dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode *survey*, *ex post facto*, *eksperimen*, *evaluasi*, *action research*, *policy research* (selain metode *naturalistic* dan sejarah).

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan cara memecahkan masalah dengan mengumpulkan data berupa fakta-fakta sesuai keadaan yang ada, melakukan tindakan secara nyata. Dalam hal ini pihak yang terlibat yaitu guru mencoba dengan sabar merumuskan sesuatu suatu tindakan yang dapat diperhitungkan agar dapat memecahkan masalah dan memperbaiki situasi dengan cermat

mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilan penerapan model *explicit instruction* dan media gambar.

## 2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang tergolong masih baru karena berkaitan dengan penelitian reflektif yang terjadi di dalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Salahudin (2015:24-25) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas yang merupakan upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta professional”. Sejalan dengan pendapat menurut menurut Zulfadrial dan Lahir (2016:169) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”. Penelitian tindakan kelas bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas diharapkan dilakukan sistematis, realitis, rasional, terencana dalam bidang Pendidikan dari berbagai tindakan yang dilakukan guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawab disekolah.

Penelitian tindakan kelas melaksanakannya di kelas, objek berarti guru berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajar menurut Arikunto (2014:135) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada

penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat menurut Fitria, dkk (2019: 16) Penelitian Tindakan Kelas merupakan “pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya”. Sedangkan menurut Paizaluddin & Ermalinda (2015) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang artinya penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian dalam kelas tersebut”. Penelitian tindakan kelas adalah cara sesuatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka dapat bekerja sebagai guru ditempat kerjanya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui rangkaian dalam proses di dalam kelas secara efektif dan efisien dapat mengalami refleksi diri yaitu memperbaiki hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja sebagai guru dan memberi semangat belajar, sehingga hasil belajar meningkat maka bentuk penelitian untuk digunakan penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut (Zuldafrial,

2016:201) mengungkapkan subjek adalah populasi yang kurang dari 100, pengukuran sampel dilakukan melalui statistika atau berdasarkan pada estimasi penelitian untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Subjek penelitian dapat membahas karakteristik mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak dan non acak) yang digunakan.

Berikut yang menjadi subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII F Sekolah SMP Negeri 16 Pontianak yang terdiri dari 34 orang siswa dan guru Bahasa Indonesia.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Pontianak Barat yang berlokasi di Jalan Re. Martadinata No.43, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kelurahan Sungai Jawi Luar. Dipilihnya SMP Negeri 16 Pontianak Barat sebagai tempat penelitian karena peneliti menganggap setiap sekolah pastinya memiliki kesulitan dalam mengajar, dan sekolah ini merupakan sekolah yang strategis yang terletak di kota Pontianak yakni, berada di tepi jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 29 Agustus 2022 pukul 09.00-11.00 WIB melakukan pra siklus kemudian dilanjutkan tindakan penelitian siklus I tanggal 12 September 2022 dan siklus II tanggal 19 September 2022 pukul yang sama 07.30-09.00 WIB. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung.

##### 1) Data Utama

Sebagai data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran dan hasil test yang menunjukkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar.

##### 2) Data Pendukung

Data pendukung berupa hasil catatan lapangan yang memuat data yang tidak dapat dikumpulkan atau direkam dengan lembar observasi.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

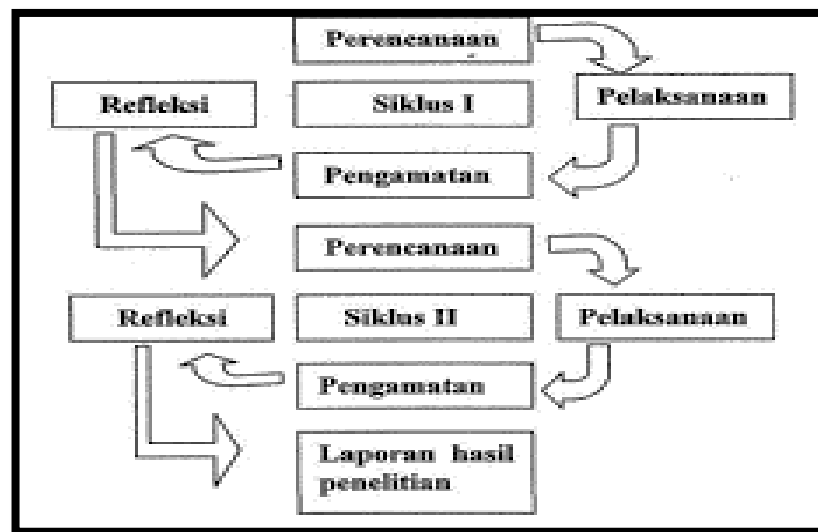
1) Data kuantitatif mengenai perkembangan kemampuan menulis teks deskripsi siswa menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar. Data tersebut diperoleh melalui test yang menunjukkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang diujikan disetiap siklus setelah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar.

2) Data kualitatif mengenai proses pembelajaran di kelas selama mengikuti proses pembelajaran dengan *explicit instruction* dan media gambar. Data tersebut diperoleh dari lembar observasi.

### D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan

bagian yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Menurut Arikunto (2014: 137) terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)". Model penelitian tindakan kelas dan penjelasan untuk masing-masing setiap tahap tersebut akan disajikan dalam bagan sebagai berikut.



Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

#### Siklus 1

##### a. Tahap perencaan

- 1) Melakukan kesempatan dan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar.
- 3) Membuat lembar observasi dan wawancara untuk melihat bagaimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
- 4) Membuat soal tes yang akan diadakan untuk mengetahui hasil kerja siswa.

- 5) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini Peneliti berperan mendampingi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- 1) Guru membuka pelajaran terlebih dahulu dengan berdoa bersama.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan perlengkapan dan perlatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 4) Guru melakukan apersepsi.
- 5) Guru menjelaskan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan di tempuh.
- 6) Guru memberikan motivasi pada siswa.
- 7) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis teks deskripsi struktur teks deskripsi dan kaidah kebahasaan teks deskripsi
- 8) Siswa diharapkan mendengarkan secara aktif dan memahami penjelasan yang disampaikan guru.
- 9) Guru menggunakan media gambar yang digunakan sebagai contoh pengembangan tek deskripsi.
- 10) Siswa menyimak dengan baik contoh teks deskripsi yang diperagakan oleh guru untuk mengetahui cara menulis teks deskripsi dengan baik dan benar.
- 11) Siswa mencatat dan membaca kembali tentang eksplorasinya yang di anggap penting.
- 12) Siswa menerima informasi tentang merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi serta menentukan bagian identifikasi, deskripsi bagian, kesimpulan pada teks deskripsi yang akan dilaksanakan.

- 13) Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku contoh teks deskripsi dan contoh gambar yang akan dideskripsikan yang telah diberikan oleh guru.
- 14) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyimpulkan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi yang telah dicontohkan.
- 15) Guru mengecek pemahaman siswa, siswa dapat bertanya mencari informasi penjelasan dari guru.
- 16) Siswa berani bertanya kepada guru.
- 17) Guru memeriksa hasil simpulan siswa. Apakah berhasil dan memberikan hasil yang positif.
- 18) Siswa berantusias dalam proses pembelajaran.
- 19) Guru merencanakan intruksi lebih lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa berupa tes soal untuk latihan mandiri.
- 20) Guru membagikan LK (Lembar Kerja) kepada siswa terkait tugas menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan.
- 21) Siswa mengerjakan tugas dengan dituntun dan diamati oleh guru.
- 22) Siswa dapat menulis teks deskripsi yang dijelaskan oleh guru dan dapat menyusun teks dengan baik dan benar.
- 23) Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif.
- 24) Guru memfasilitasi siswa dan merevisi hasil belajar yang masih salah.
- 25) Guru melakukan refleksi kesiswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang menulis teks deskripsi.
- 26) Guru memberikan kisi-kisi materi dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 27) Siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya.
- 28) Guru menutup proses pembelajaran, berdoa dan memberi salam.



c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat ditingkat keberhasilan atau tidaknya suatu model pembelajaran yang digunakan. Apabila awal tingkat keberhasilan tidak sesuai yang diharapkan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan disiklus berikutnya. Menurut Arikunto (2014:138) menyatakan pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang harus perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Menurut Arikunto (2014:140) ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dapat diperoleh kesimpulan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila hasilnya menunjukkan keberhasilan, maka tidak dilanjutkan siklus selanjutnya. Siklus II ini sudah mencapai keberhasilan maka tidak dilanjutkan siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan yang sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan yang dilakukan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran. Pelaksanaan siklus II masih melalui tahapan yang sama siklus I, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Oleh karena itu, setiap tahapan akan terus berulang sampai suatu permasalahan dapat teratasi dengan baik. Tujuannya untuk

memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dan penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk kepentingan penilaian ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (2015:100), bahwa “Teknik data dapat digolongkan menjadi enam bentuk yaitu, teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik observasi tidak langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik komunikasi tidak langsung, Teknik pengukuran dan studi dokumenter”, Sugiyono (2020:296) mengatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”. Berdasarkan pendapat diatas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung, Teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan teknik dokumenter.

#### **a. Observasi Langsung**

Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Nawawi (2015:100) mengatakan “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek

penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”. Zulfadrial (2012:39) mengatakan “Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah teknik yang dilakukan untuk melakukan pengamatan dan sekaligus mencatat hal-hal yang dianggap penting dijadikan data. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual dalam peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada materi menulis teks deskripsi SMP Negeri 16 Pontianak.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka *face to face* dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Nawawi (2015:101) mengatakan “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka *face to face* dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Zulfadrial (2019:39) Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti berhadapan langsung dengan subjek peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan komunikasi langsung.

c. Teknik Pengukuran

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat dan derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Misalnya berat dengan gram, ons, kilogram, Panjang dengan mm, cm, m, hm, km, dan lain-lain. Nawawi (2015:101) mengatakan “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Sama halnya menurut Nurgiyantoro (2016:7) menyatakan bahwa “pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang meningkatkan pencapaian seseorang dalam suatu bidang tertentu, misalnya jawaban pernyataan “seberapa banyak”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah penetapan angka tentang karakteristik keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Hal ini bisa berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan membutuhkan dokumen-dokumen yang bekeanaan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Nawawi (2015:141) mengatakan “Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama pada arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hokum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyidikan”. Sugiyono

(2020:314) mengatakan “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dokumentasi yang digunakan dalam desain penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pembelajaran (RPP), dan dokumentasi dan data siswa.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat untuk mengumpulkan data sangat diperlukan dalam penelitian, alasan kegunaannya cukup jelas yaitu agar dapat memudahkan penelitian mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh merupakan data yang baik karena dari hasil melalui dari alat yang benar dan tepat. Sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **a. Panduan Observasi**

Panduan observasi digunakan peneliti untuk mengukur aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dan menggunakan satu media yaitu media gambar. Panduan observasi berisikan daftar jenis kegiatan yang timbul akan diamati. Menurut Arikunto (2014:199) mengatakan bahwa “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Sejalan dengan pendapat menurut Nawawi (2015:106) mengatakan “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Observasi dilakukan untuk menemukan data dari informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau

peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti menyimpulkan panduan observasi aspek yang diamati. Observasi inilah alat yang digunakan selama melakukan pengamatan untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengukur aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka dalam desain penelitian ini panduan observasi dilakukan untuk melakukan observasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah alat pengumpul data digunakan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden dengan cara merekam atau mencatat jawaban-jawaban. Maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam desain penelitian ini yaitu panduan wawancara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya wawancara dengan siswa untuk memperoleh keterangan tentang dirinya. Menurut Sugiyono (2020:304) mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Zuldafrial (2019:45) mengatakan wawancara bersifat langsung, yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah alat pengumpul data digunakan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pertanyaan kepada reponden dengan cara merekam atau mencatat jawaban-jawaban. Maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam desain penelitian ini yaitu panduan wawancara.

c. Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jumlah hasil diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Melainkan peneliti hendaknya mengidentifikasi tes-tes yang cocok penyelidikan, kemudian membandingkan pada faktor-faktor yang relevan sebelum menentukan pilihan yang terbaik. Menurut Suwandi (2018:47) mengatakan tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang diberi tes. Sejalan dengan pendapat menurut Arikunto (2014:193) mengatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau pelatihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka tes belajar merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa apakah telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa soal esai, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada setiap siklus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi (Darmadi, 2013:266). Pada teknik ini penelitian-penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut Sugiyono (2020:314) dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Pendapat menurut Mahmud (2011:183) mengatakan “dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditunjukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen”.

Berikut dokumentasi yang digunakan desain penelitian ini menggunakan berupa foto-foto pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar. Dokumentasi ini sebagai alat pengumpulan data, karena dengan foto untuk memperoleh rekaman gambaran aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas. Foto yang terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data, yaitu analisis data. Baik data kuantitatif dari tes hasil belajar data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan proposal karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, sedangkan dari data kualitatif dari hasil wawancara, keduanya dianalisis. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif.



Teknik analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis, (Suwandi, 2011:66) anantara lain sebagai berikut:

**a. Teknik Deskriptif Komparatif**

Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis teks deskripsi pada siklus I dan siklus II. Hasil tes masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Langkah perhitungannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Merekap skor yang diperoleh siswa
- 2) Menghitung skor kualitatif dari seluruh aspek
- 3) Menghitung skor rata-rata

Rumus menurut Zuldafrial (2019: 211), yaitu:

$$\text{Presentase } X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Presentase

n = Hasil observasi

N = Jumlah sampel

100 = Bilangan tetap

**Tabel 3.1. Tolak Ukur Inter Presentase**

<b>Kategori</b>	<b>Presentase</b>
Baik Sekali	80% - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	<60%

Adapun rumus menurut Trianto (2010:24) adalah:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100$$

Keterangan:

*KB* = Ketuntasan belajar

*N* = Jumlah siswa yang mencapai KKM

*n* = Jumlah seluruh siswa

**Tabel 3.2. Tolak ukur rata-rata/ mean**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Berikut ini menggunakan rumus rata-rata/mean untuk mencari rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi. Rumus dan tabel di atas mencari nilai rata-rata yang tidak menggunakan persentase.

#### **b. Teknik Analisis Kritis**

Teknik analisis kritis berkaitan data kualitatif, teknik analisis kritis melihat hasil aktivitas observasi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan model dan media yang digunakan, berdasarkan kinerja normatif yang diturunkan dari teoritis maupun dari ketentuan yang ada, Suwandi (2011:66). Berikut kegiatan hasil observasi yang kongkret di lapangan. Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi, melalui analisis data kualitatif ini dapat mengetahui peningkatan kemampuan melalui menulis teks deskripsi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah kondisi akhir atau target yang diharapkan atau dicapai. Menurut Suwandi (2011: 66-67) mengatakan bahwa “indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian”. Indikator keberhasilan ini suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, yakni:

1. Proses belajar, 77% siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Proses belajar, 77% proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan.
3. Hasil belajar, 77% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (akan lebih baik apabila indikator keberhasilan atau kinerja mengacu kepada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran).